

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN KERJA SAMA
PESERTA DIDIK MUATAN MATEMATIKA KELAS IV
MELALUI MODEL BALANTING DAN PERMAINAN BADAMPRAK
DI SDN TABALONG MATI HSU**

Akhmad Zaki Ridhoni¹, Fathul Jannah²
^{1,2}PGSD, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat,
¹2110125210080@mhs.ulm.ac.id, ²Fathuljannah@ulm.ac.id,

ABSTRACT

In this study, the issue is the students' lack of motivation and cooperation, which results in subpar learning outcomes. Researchers used the Badamprak game and the BALANTING model (Problem Based Learning, Numbered Head Together, and Snowball Throwing) to address this issue. The goal of this research is to enhance students' learning motivation, teamwork, and academic performance. The Classroom Action Research (CAR) approach was used in this study, which was conducted over four sessions during the second semester of the 2024/2025 academic year with the topic of eight fourth-grade pupils from Tabalong Mati HSU Elementary School. The data collected consisted of qualitative data from observations of instructors' and students' actions, as well as their drive and collaboration. To assess learning results, quantitative data were collected using written group and individual tests. The outcomes of the study demonstrated that at the fourth session, pupils' motivation to learn rose from 50% to 100%. The level of student cooperation also rose, going from 38% to 100% during the fourth session. From 38% at meeting I to 100% at meeting IV, the classical completeness of pupils' learning outcomes rose. The use of the Badamprak game and the BALANTING model was shown to be successful in boosting students' drive, teamwork, and academic performance.

Keywords: learning motivation, cooperation, BALANTING model, badamprak games

ABSTRAK

Dalam penelitian ini, permasalahannya adalah kurangnya motivasi dan kerja sama siswa, yang mengakibatkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Peneliti menggunakan permainan Badamprak dan model BALANTING (*Problem Based Learning, Numbered Head Together, dan Snowball Throwing*) untuk mengatasi masalah ini. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar, kerja tim, dan prestasi akademik siswa. Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (CAR) digunakan dalam penelitian ini, yang dilakukan selama empat sesi pada semester kedua tahun ajaran 2024/2025 dengan topik delapan siswa kelas empat dari SD Tabalong Mati HSU. Data yang dikumpulkan terdiri dari data kualitatif dari

observasi tindakan pengajar dan siswa, serta dorongan dan kolaborasi mereka. Untuk menilai hasil belajar, data kuantitatif dikumpulkan menggunakan tes tertulis yang dilaksanakan secara kelompok dan individu. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pada siklus keempat, motivasi belajar siswa meningkat dari 50% menjadi 100%. Tingkat kerja sama siswa juga meningkat, dari 38% menjadi 100% pada sesi keempat. Dari 38% pada pertemuan I hingga 100% pada pertemuan IV, kelengkapan klasik hasil belajar siswa meningkat. Penggunaan permainan Badamprak dan model BALANTING terbukti berhasil dalam meningkatkan motivasi, kerja tim, dan prestasi akademik siswa.

Kata Kunci: motivasi belajar, kerja sama, model BALANTING, permainan badamprak

A. Pendahuluan

Pendidikan dan aspek kehidupan lainnya telah sangat terpengaruh oleh pesatnya kemajuan teknologi (Agusta, dkk. 2022). Tantangan utama bangsa saat ini ditujukan guna meningkatkan mutu kemampuan manusia yang diperlukan guna Bersaing di Era Globalisasi. Pendidikan berperan penting dalam upaya tersebut, sehingga diperlukan inovasi dan pembaruan yang dapat meningkatkan kualitas proses belajar serta mengembangkan potensi peserta didik secara optimal (Albina, dkk. 2022).

Menurut Pasal 14 UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan dasar merupakan bagian dari pendidikan formal. Sekolah Dasar (SD) adalah salah satu tingkatan pendidikan yang dianggap sebagai dasar pendidikan (Muhsam, dkk., 2021: 381-382). Pada

jenjang inilah peserta didik mengalami proses pendidikan untuk mendapatkan serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Pendidikan pada tingkat Sekolah Dasar (SD) memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas Pendidikan setelahnya, dengan kata lain, mutu pendidikan di jenjang menengah sangat ditentukan oleh jenjang sekolah dasar sebelumnya (Jannah, dkk. 2025)

Pada semua tingkatan sekolah formal, matematika merupakan mata pelajaran penting. Sebagai ilmu fundamental, matematika berkontribusi dalam membangun kemampuan berpikir logis, kritis, dan pemecahan masalah yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari maupun ranah kerja (Prastitasari, dkk. 2022).

Tujuan pendidikan matematika pada tingkat ini adalah guna membantu siswa mencapai kemahiran dan kompetensi dalam menggunakan matematika, serta mengembangkan kemampuan berpikir logis. Selanjutnya, siswa diharapkan mempunyai pemahaman yang baik tentang konsep matematika, mengartikulasikan hubungan antar konsep tersebut, dan menunjukkan kemampuan dalam pemecahan masalah (Susanti, 2020: 183). Dapat kita ketahui bahwa aktivitas Hasil belajar siswa akan dipengaruhi oleh kekurangan belajar siswa.

Perilaku seseorang didorong dan dipandu oleh motivasi, yang berfungsi sebagai tujuan dalam hidup, berfungsi ganda sebagai tujuan dalam mengajar (menarik minat peserta didik) dan sebagai alat keberhasilan belajar didefinisikan berdasarkan nilai, pengetahuan dan kemampuan (Sari, Jannah, dan Rahmi 2023). Motivasi memiliki kaitan erat sejalan dengan ketertarikan siswa dan dipengaruhi oleh sistem nilai yang mereka pegang. Berdasarkan sumbernya, motivasi bisa bersifat intrinsik (dari diri sendiri) atau ekstrinsik (dari luar), di mana dalam pelaksanaan pembelajaran,

pendidik merupakan sumber utama motivasi ekstrinsik(Sari et al. 2023)..

Peningkatan kerja sama di antara peserta didik sangat penting dalam pendidikan modern untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi abad 21, yang krusial untuk beradaptasi dan bekerja dengan orang lain dari berbagai latar belakang (Eni Sandrayati, 2021: 24). Pendidikan harus fokus pada pengembangan keterampilan ini melalui interaksi sosial, di mana salah satu caranya adalah dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung partisipasi aktif semua anggota, seperti melalui fasilitasi diskusi kelompok(Dihyatul, dkk. 2025). Pendidik wajib menetapkan aturan yang jelas mengenai komunikasi dan interaksi agar setiap individu merasa dihargai, yang pada akhirnya akan memotivasi kontribusi dan menumbuhkan rasa saling percaya dalam kelompok (Sari & Utomo, 2024: 111).

Hasil belajar merupakan tujuan dari setiap pembelajaran di satuan pendidikan. Dengan hasil pembelajaran kita dapat menolak ukur kemampuan siswa dalam menerima pengetahuan(Agusta, dkk. 2022). Hasil belajar mencerminkan

kemampuan siswa yang terbentuk melalui kegiatan pembelajaran, dan ini dapat dinilai menggunakan tes pra dan pasca. Akibatnya, Hasil belajar adalah perkembangan perilaku dan kemampuan siswa yang muncul setelah memperoleh pengalaman belajar. Hasil belajar yang baik dicapai melalui pemecahan masalah yang melibatkan berpikir kritis. siswa dapat menganalisis, mengevaluasi, dan menemukan solusi yang tepat (Meiliana, dkk. 2024).

Namun temuan observasi dilakukan di SDN Tabalong Mati mencerminkan kondisi ideal yang diharapkan. Diketahui 5 dari 8 peserta didik kelas IV pada tahun 2024 semester ganjil kurang aktif dalam pembelajaran. Temuan tersebut diperkuat berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas IV di SDN Tabalong Mati yang mana dapat disimpulkan peserta didik menunjukkan sikap malu untuk bertanya atau mengalami kesulitan memahami ide-ide matematika, mengungkapkan pendapat, dan menunjukkan kurangnya semangat dan dorongan untuk berpartisipasi. Selain itu, peserta didik juga tampak kurang terbiasa berpikir kritis untuk memecahkan masalah dan kurang

mampu bersosialisasi dengan baik dalam kerja kelompok. Selain itu 5 dari 8 peserta didik memperoleh nilai Dengan 45% siswa menerima nilai rendah, jauh di bawah persyaratan kelulusan minimum sekolah (KKM) sebesar 70.

Kondisi ini Mengingat bahwa hasil belajar yang buruk di bawah KKM menunjukkan masalah dalam proses pembelajaran, situasi ini sangat tidak diinginkan. Salah satu penyebabnya adalah metode pengajaran yang bersifat satu arah, kurang diminati dan tidak memberikan makna yang mendalam bagi siswa. Selain itu, siswa belum memiliki kebiasaan dalam mengikuti pembelajaran yang menekankan sikap maupun berpikir ilmiah, sehingga mereka menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit. Jika masalah ini tidak segera diatasi, aktivitas belajar peserta didik tidak akan berkembang, dan mereka akan kesulitan dalam menyelesaikan persoalan matematika. Akibatnya, tidak hanya aktivitas belajar yang terhambat, tetapi juga dorongan untuk belajar yang berdampak pada hasil belajar siswa.

Seluruh masalah dapat dipecahkan. Dengan metode yang

sama, sebagai guru, kita harus mampu menawarkan inovasi dan terobosan untuk membina siswa yang cerdas, terlibat, dan berbakat selama kegiatan pembelajaran. Melalui penggabungan model serta media pembelajaran yang dapat mendukung proses belajar anak-anak memahami proses pembelajaran, para peneliti melakukan upaya yang mungkin dapat dicapai. Permainan BADAMPRAK dan perpaduan strategi pembelajaran kooperatif, khususnya model pembelajaran BALANTING, merupakan jawaban atas masalah rendahnya kemampuan belajar siswa dalam matematika dan untuk meningkatkan motivasi siswa. Model pembelajaran BALANTING menggabungkan beberapa model pembelajaran, termasuk Pembelajaran Berbasis Masalah, *Numbered Head Together*, dan *Snowball Throwing*.

Permainan tradisional Badamprak dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran matematika karena bersifat menyenangkan dan interaktif. Permainan asal Indonesia ini dimainkan oleh dua kelompok dengan melempar batu kecil ke dalam lingkaran tertentu. Aktivitas ini melibatkan strategi, perhitungan, dan

pengambilan keputusan sehingga membantu peserta didik memahami konsep matematika (Nurrahmah & Ningsih, 2018: 44). Secara umum, Badamprak dimainkan dengan menyiapkan lingkaran, melempar batu kecil secara bergiliran, dan menentukan strategi agar lemparan tepat sasaran.

Peneliti termotivasi oleh sejarah ini untuk menulis sebuah karya berjudul Meningkatkan Motivasi dan Kerja Sama Siswa dalam Matematika di Kelas IV melalui model balanting dan permainan badamprak di SDN Tabalong Mati HSU.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan pemeriksaan dengan pendekatan sistematis dan bersifat reflektif terhadap berbagai aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sebagai peneliti (Umarsono dan Agusta 2024). Penelitian ini mencakup segala hal mulai dari perencanaan hingga analisis perilaku nyata selama sesi pembelajaran untuk meningkatkan lingkungan belajar.

Di SD Tabalong Mati, beralamat di Desa Tabalong Mati, RT.001,

Kecamatan Amuntai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan, penelitian tindakan kelas ini dilakukan. Siswa kelas empat tahun ajaran 2024/2025 menjadi fokus penelitian, peserta didik yang diteliti berjumlah 8 siswa, terdiri dari lima laki-laki dan tiga perempuan. Penelitian ini menitikberatkan pada pembelajaran matematika.

Fokus penelitian ini meliputi beberapa faktor, antara Motivasi belajar, diamati melalui 6 indikator; kemampuan kerja sama, diukur berdasarkan 5 aspek. Selain itu, pencapaian belajar siswa, dalam proses belajar mengajar yang dilakukan secara individu dan kelompok, hal tersebut juga menjadi pusat perhatian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan PTK yang dilaksanakan mengalami kemajuan ketika siswa menggunakan model Balanting dan permainan Berdamprak dalam proses pembelajaran. Tabel di bawah ini mengilustrasikan kemajuan ini:

Tabel 1 Rekapitulasi Motivasi Belajar Peserta didik

No	Pertemuan	Persentase
1	Pertemuan 1	50%

2	Pertemuan 2	75%
3	Pertemuan 3	88%
4	Pertemuan 4	100%

Dari tabel di atas, nampak adanya peningkatan yang stabil pada setiap pertemuan. Peningkatan ini terjadi berkat upaya guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara optimal, disertai dengan refleksi setelah setiap pertemuan untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kekurangan yang ada.

Selain itu pada faktor Kerja sama peserta didik juga mengalami peningkatan selain itu, ketika siswa menggunakan model Balanting dan permainan Berdamprak dalam proses pembelajaran, terjadi peningkatan motivasi yang signifikan sepanjang proses pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan model pembelajaran tersebut. Tabel berikut ini mengilustrasikan kemajuan ini:

Tabel 2 Hasil Penilaian Kerja Sama Peserta Didik

No	Pertemuan	Persentase
1	Pertemuan 1	38%
2	Pertemuan 2	63%
3	Pertemuan 3	88%
4	Pertemuan 4	100%

Peningkatan kemampuan kerja sama ini tercermin dari perubahan signifikan dalam keterlibatan aktif, komunikasi, dan kolaborasi di dalam kelompok. Beberapa kelemahan yang

teridentifikasi pada beberapa pertemuan, seperti kurangnya keaktifan, kesulitan berinteraksi, serta tantangan dalam pembagian tugas dan apresiasi terhadap teman, berhasil diatasi seiring dengan peningkatan kualitas pembelajaran. Pendidik memberikan bimbingan yang lebih intensif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan apresiasi. Hal ini berpengaruh positif terhadap kemampuan peserta didik untuk lebih aktif berpartisipasi, menyampaikan pendapat, dan bekerja sama dengan lebih efektif.

Selain itu, penggunaan model Balanting dan permainan Berdamprak dalam proses pembelajaran menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Tabel berikut mengilustrasikan perkembangan ini:

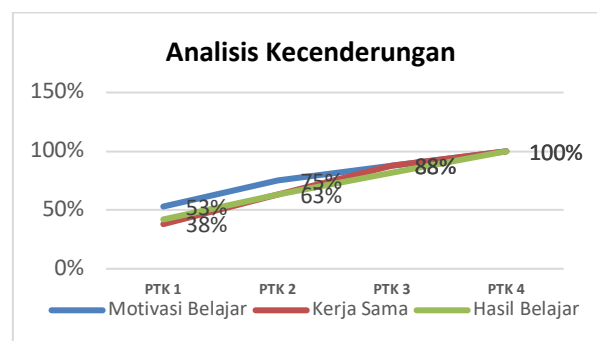
Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik

PTK	Kognitif	Afektif	Psikomotorik
1	38%	38%	50%
2	63%	63%	63%
3	75%	88%	88%
4	100%	100%	100%

Peningkatan tersebut terjadi di bidang kognisi, emosi, dan fungsi psikomotorik. Dalam beberapa pertemuan, terdapat peningkatan yang nyata, peserta didik menghadapi

kesulitan dalam memahami konsep, menunjukkan sikap kurang percaya diri, disiplin, santun, serta bersikap pasif dalam diskusi kelompok. Namun, melalui berbagai upaya seperti bimbingan intensif, pemberian motivasi, serta penerapan model pembelajaran BALANTING dan permainan Badamprak yang mendorong partisipasi aktif, terdapat peningkatan yang signifikan, yang ditunjukkan oleh meningkatnya pemahaman konsep, berkembangnya sikap percaya diri, disiplin, santun, serta meningkatnya keterlibatan dalam kerja kelompok.

Hubungan antara peran guru, partisipasi siswa, termasuk keterampilan berpikir kritis, dalam memengaruhi hasil belajar dapat dilihat secara jelas melalui grafik berikut.



Grafik 1 analisis kecenderungan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan keenam aspek motivasi belajar, Dorongan siswa

dapat disimpulkan dari hal ini terlihat dari semakin kuatnya peningkatan keinginan untuk berhasil, motivasi yang lebih tinggi, haus akan pengetahuan, dan harapan serta aspirasi yang lebih jelas untuk masa depan. Peserta didik juga lebih percaya diri berkat adanya penghargaan, lebih antusias mengikuti kegiatan belajar yang menarik, dan menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mencari serta memecahkan masalah. Semua indikator tersebut menandakan bahwa motivasi belajar peserta didik berkembang secara positif. Dengan adanya motivasi yang kuat, peserta didik akan lebih berkomitmen terhadap pembelajaran, meningkatkan kemandirian, dan mengembangkan sikap positif terhadap pendidikan(Sari, dkk. 2023)

Penyebab peningkatan ini adalah guru secara teratur membahas pembelajaran di setiap pertemuan. Refleksi pembelajaran adalah proses evaluasi yang dilakukan pendidik untuk meninjau kembali efektivitas kegiatan belajar mengajar, termasuk strategi, metode, dan interaksi yang terjadi selama pembelajaran (Hairunnisa & Noorhapizah. 2023). Refleksi ini terbukti mampu

meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar karena melalui proses tersebut, pendidik menentukan kekuatan dan kelemahan belajar seseorang, kemudian melakukan perbaikan yang tepat sasaran. Dengan refleksi, pendidik dapat merancang kegiatan belajar yang lebih menarik, memberikan dukungan sesuai kebutuhan siswa, dan membina lingkungan belajar yang lebih baik (Lefheya dan Suriansyah 2023). Hasilnya, siswa menjadi lebih antusias, percaya diri, dan bersemangat meningkatkan keinginan mereka untuk belajar dengan memfasilitasi keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar.

Peningkatan tersebut terjadi sebagai hasil dari berbagai upaya strategis pendidik dalam mendorong keterlibatan dan semangat belajar siswa. Pendidik berhasil menumbuhkan hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil melalui lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi(Raudah, dkk 2024). Selain itu, pendidik mampu mengenali dorongan serta kebutuhan belajar siswa, menjadikan pendidikan lebih relevan dan menarik.

Mengakui dan memberi penghargaan kepada siswa atas

usaha dan prestasi mereka turut meningkatkan rasa percaya diri dan komitmen mereka dalam proses belajar (Fadhilah, dkk 2024). Pendidik juga membantu siswa merumuskan harapan serta cita-cita masa depan, yang mendorong mereka untuk belajar lebih tekun dan konsisten.

Tidak hanya itu, pendidik merancang kegiatan pembelajaran sehingga siswa lebih bersemangat dan terlibat dalam kegiatan (Utami, dkk. 2024). Terakhir, pendidik memberikan tantangan berupa soal-soal pemecahan masalah mendorong pemikiran kreatif dan kritis di antara siswa. Melalui berbagai upaya tersebut, motivasi belajar peserta didik meningkat secara nyata, tercermin dari sikap yang lebih aktif, percaya diri, dan berkomitmen dalam proses pembelajaran.

Kerjasama Peserta didik

Dengan menggunakan model Balancing dan permainan Berdampak dapat disimpulkan bahwa kerja sama peserta didik telah meningkat, ditunjukkan oleh berkembangnya beberapa kemampuan penting, yaitu meningkatnya tanggung jawab dalam menjalankan peran kelompok, kemampuan menghargai pendapat dan keberadaan teman, kontribusi

aktif dalam memberikan ide dan solusi, komunikasi yang lebih terbuka dan partisipatif, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dengan penuh kesadaran dan kepedulian. Siswa menjadi lebih mahir dalam berkolaborasi secara sukses dalam tim, seperti yang terlihat dari semua metrik ini.

Kegiatan refleksi pembelajaran yang dilakukan pendidik terbukti mampu meningkatkan kerja sama siswa sekolah dasar karena melalui refleksi, pendidik dapat memperbaiki strategi pembelajaran, menyesuaikan aktivitas kelompok, dan menguatkan peran serta komunikasi antar siswa (Prastitasari, dkk. 2024). Dengan perbaikan tersebut, siswa menjadi lebih bertanggung jawab, saling menghargai, aktif berkontribusi, dan bekerja lebih efektif dalam kelompok, sehingga mereka semakin mahir dalam bekerja sama.

Meningkatkan kemampuan kerja tim anak-anak di sekolah dasar terjadi karena pendidik melakukan berbagai upaya penting dalam proses pembelajaran. Pendidik mendorong siswa untuk bertanggung jawab terhadap peran masing-masing, menanamkan sikap saling menghargai antar anggota kelompok,

serta memfasilitasi kegiatan yang memungkinkan siswa saling berkontribusi melalui pertukaran ide dan solusi (Noorhapizah, dkk 2024)

Selain itu, pendidik juga mengembangkan komunikasi terbuka dan partisipatif dengan memberi siswa kesempatan untuk menyuarakan pendapat mereka dan mendengarkan apa yang dikatakan teman sekelas mereka (Olfah, dkk. 2023). Pendidik turut menumbuhkan kepedulian, menerima akuntabilitas untuk tugas kelompok melalui praktik dan instruksi (Kartini dan Dewi 2021). Upaya-upaya tersebut secara keseluruhan Meningkatkan secara substansial kapasitas siswa untuk kerja tim.

Permainan Kemampuan kerja tim siswa dalam belajar telah terbukti ditingkatkan oleh organisasi Badamprak karena permainan ini menuntut setiap anggota untuk berkolaborasi, saling mendukung, dan menjalankan peran masing-masing secara efektif. Selama permainan, peserta didik berlatih berkomunikasi, menyusun strategi bersama, menghargai pendapat teman, serta menyelesaikan tantangan secara kolektif. Situasi ini menciptakan pengalaman Siswa lebih aktif terlibat dan termotivasi untuk berkolaborasi

melalui pembelajaran interaktif dan menyenangkan. Dengan demikian, Keterampilan kolaborasi siswa dikembangkan dalam proses pembelajaran itu sendiri oleh Badamprak, selain meningkatkan interaksi sosial.

Hasil Belajar

Tinjauan atas hasil belajar peserta didik yang telah dijelaskan sebelumnya mengungkapkan bahwa penggunaan permainan Badamprak dan model BALANTING dalam pengajaran menghasilkan kemajuan yang signifikan dalam hasil belajar siswa di setiap sesi. Sesuai dengan Kriteria Penyelesaian Minimum (KKM), kemajuan ini memenuhi parameter keberhasilan yang telah dirumuskan oleh para peneliti, yaitu 80% siswa akan mendapatkan nilai minimal 70% atau lebih tinggi.

Kombinasi permainan Badamprak dan paradigma BALANTING, yang mencakup Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL), Numbered Heads Together (NHT), dan Snowball Throwing, telah terbukti berhasil dalam mendorong partisipasi siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan retensi materi yang telah dipelajari, sehingga

menghasilkan perbaikan capaian belajar peserta didik. Penggunaan model pembelajaran yang relevan berperan dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. Hal ini mendukung pernyataan Jannah dkk. (2025) bahwa pendidik perlu memiliki kemampuan profesional dalam memilih model pengajaran yang tepat sehingga pencapaian belajar siswa dapat ditingkatkan.

Pendidik memiliki fungsi krusial dalam berlangsungnya kegiatan pendidikan, khususnya dalam pengajaran dan pembelajaran. Para pendidik harus memperoleh dan memahami berbagai kompetensi yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengajaran dan pembelajaran agar kegiatan-kegiatan ini berhasil. Proses pembelajaran bermakna yang dilakukan guru selama setiap pelajaran terkait erat dengan pencapaian kemajuan dalam meningkatkan hasil belajar.

Melalui perpaduan beberapa model pembelajaran BALANTING (Pembelajaran Berbasis Masalah, Diskusi Kelompok, dan Lempar Bola Salju) dan permainan Badamprak, Penelitian Tindakan Kelas (CAR) telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada setiap kegiatan

pembelajaran, sehingga temuan penelitian ini dapat diterima secara teoretis dan empiris berdasarkan penelitian sebelumnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian tindakan kelas, penggunaan model pembelajaran BALANTING yang dipadukan dengan permainan Badamprak telah menunjukkan efektivitasnya dalam rangka meningkatkan motivasi belajar, kerja sama tim, dan hasil belajar siswa kelas empat di SD HSU Tabalong Mati. Terlihat dari peningkatan aktivitas, motivasi belajar, kepercayaan diri, dan minat dalam berpartisipasi dalam proses pembelajaran, motivasi belajar siswa meningkat secara nyata dari sesi pertama hingga sesi keempat. Kemampuan kerja sama juga menunjukkan peningkatan yang nyata, terlihat dari semakin tingginya tanggung jawab peserta didik, kemampuan menghargai pendapat teman, kontribusi dalam diskusi kelompok, komunikasi terbuka, serta kepedulian terhadap tugas kelompok. Peningkatan hasil belajar yang lebih baik di bidang kognisi, emosi, dan keterampilan psikomotorik turut

memperkuat keberhasilan penerapan model BALANTING dan permainan Badamprak. Hal ini menjadikannya layak direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran alternatif untuk meningkatkan kualitas proses belajar siswa karena aktif, menyenangkan, dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, Akhmad Riandy, Ahmad Suriansyah, Diani Ayu Pratiwi, Noorhapizah, Raihanah Sari, dan Fathul Jannah. 2022. "Development of Nateh Village Tourism Potential and Digitizing Promotion Using Augmented Reality, Websites and Community Based Tourism." *Indonesian Journal of Community Services Cel* 1(1):9–18. doi: 10.70110/ijcsc.v1i1.2.
- Albina, Meyniar, Ardiyan Safi'i, Mhd. Alfat Gunawan, Mas Teguh Wibowo, Nur Alfina Sari Sitepu, dan Rizka Ardiyanti. 2022. "Model Pembelajaran Di Abad Ke 21." *Warta Dharmawangsa* 16(4):939–55. doi: 10.46576/wdw.v16i4.2446.
- Dihyatul Qalbi, Muhammad, Akhmad Riandy Agusta, Fathul Jannah, Wahdah Refia Rafianti, Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, Universitas Lambung, dan Mangkurat Banjarmasin. 2025. "Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan kerjasama, Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran CANGKAL dan Media WORDWALL pada Muatan IPS Kelas V SDN Basirih 1 Banjarmasin." *Jurnal Pendidikan dan Sosial Konseling (JPDSK)* 02(4):1277–85.
- Fadhilah, Akhmad, Ahmad Suriansyah, dan Universitas Lambung Mangkurat. 2024. "Meningkatkan Aktivitas Belajar, Motivasi dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Muatan IPA Menggunakan Model PANTING Memakai Media Lilin Siswa Sekolah Dasar." 8(1):103–23. doi: 10.29240/jpd.v8i1.
- Hairunnisa Hairunnisa, dan Noorhapizah Noorhapizah. 2023. "Implementasi Model Panting Muatan PPKN Untuk Meningkatkan Motivasi, dan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN 1 Murung A Hulu Sungai Tengah." *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 2(4):215–

32. doi: 10.55606/jpbb.v2i4.2413. Siswa Menggunakan Model Lanting Di Sekolah Dasar.” Pendas: Jurnal Ilmiah ... 09(September).
- Hayati, Lisa Muzdhalifah, dan Noorhapizah. 2024. “Meningkatkan Berpikir Kreatif Dan Kerjasama Siswa Menggunakan Model Bhinneka Di Kelas V SDN Murung Raya 4 Banjarmasin.” *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling* 2(3):890–97.
- Jannah, Fathul, Aslamiah, Noorhafizah, dan Novitawati. 2025. “Strategies for Fostering a Child-Friendly Culture in Elementary School Environments.” 4(6):1587–96.
- Kartini, Dewi, dan Dinie Anggraeni Dewi. 2021. “Implementasi pancasila dalam pendidikan sekolah dasar.” 5(1):152–60.
- Lefheya, Siska, dan Ahmad Suriansyah. 2023. “Meningkatkan Aktivitas, Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model PRNOPA Check Muatan IPS.” *Journal On Teacher Education* 5(1):417.
- Meiliana, Evi Iska, Raihanah Sari, Fathul Jannah, dan Akhmad Riandy Agusta. 2024. “Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Muhsam, Julhidayat, Suryadin Hasyida, Uslan, dan Ummu Aiman. 2021. “Implementation of Contextual Teaching and Learning and Authentic Assessments to the Science (IPA) Learning Outcomes of 4th Grade Students of Primary Schools (SD) in Kota Kupang.” *Journal of Education Research and Evaluation* 5(3):380–90.
- Olfah, Khairati, Ratna Purwanti, dan Ahmad Suriansyah. 2023. “Meningkatkan Aktivitas Dan Keterampilan Kerja Sama Menggunakan Model Pembelajaran Solid Berbantuan Media Audio Visual Pada Muatan Ipa Kelas Iv Sdn Kuin Utara 5 Banjarmasin.” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 10(3):435–63.
- Prastitasari, Herti, Jumadi Jumadi, Erma Marhamah, Ratna Purwanti, dan Raihanah Sari. 2022. “Penggunaan Model Pairing Untuk Meningkatkan Motivasi, Aktivitas, Dan Hasil

- Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Geometri.” *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11(1):276. doi: 10.33578/jpfkip.v11i1.8763.
- Prastitasari, Herti, dan Norhidayah. 2024. “Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Menggunakan Kombinasi Model PBL, TALKING STICK, Dan TGT Kelas V SD.” *jurnal teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* 01(03):436–42.
- Raudah, Syufi, Ahmad Suriansyah, dan Celia Cinantya. 2024. “Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Keaktifan dan Minat Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar.” *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2(4):2092–97. doi: 10.60126/maras.v2i4.559.
- Sari, Raihanah, Fathul Jannah, dan Nahdiyati Rahmi. 2023. “Meningkatkan Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar Menggunakan Model Ground Peat Untuk Siswa Sekolah dasar.” 1(01):47–62.
- Umarsono, dan Akhmad Riandy Agusta. 2024. “Meningkatkan Aktivitas Dan Keterampilan Berpikir Kritis Belajar Siswa Muatan IPA Dengan Model Proses Pada Siswa Kelas V.” *TRIGONOMETRI Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 1(1):1–17.
- Utami, Difa Sri, Syifa Aulia Putri, Ahmad Suriansyah, dan Celia Cinantya. 2024. “Pentingnya Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar.” 2071–82.